



ASUHAN BERPUSAT PADA PASIEN

***(PATIENT CENTERED
CARE)***

AGENDA

Asuhan berpusat pada pasien, nilai dan keinginan pasien, perencanaan dan pengambilan keputusan dalam pelayanan kebidanan, pengambilan keputusan bersama pasien, *informed choice and informed consent*

ASUHAN BERPUSAT PADA PASIEN (*PATIENT CENTERED CARE*)

- Pelayanan yang berpusat pada pasien dan keluarga adalah suatu pendekatan dalam perencanaan, pemberian dan evaluasi pelayanan kesehatan yang berbasis pada kemitraan yang saling memberikan manfaat antara penyedia pelayanan, pasien, dan keluarga (Family Centered Care, 2012)

PATIENT CENTERED CARE ⁴

- Asuhan berpusat pada pasien (Patient centered care) merupakan pelayanan yang mengandung nilai-nilai menghormati, ditujukan untuk kebutuhan, keinginan, pilihan, privasi, kenyamanan, dan harapan dari pasien dan keluarga, serta terkoordinasi dan berkelanjutan. (Marti et al, 2015)



MANFAAT PATIENT-CENTERED CARE

- Membangun sistem kolaborasi daripada kontrol
- Berfokus pada kekuatan dan sumber-sumber keluarga daripada kelemahan keluarga.
- Mengakui keahlian keluarga dalam merawat pasien seperti sebagaimana profesional



Lanjutan.....

- Membangun pemberdayaan daripada ketergantungan.
- Meningkatkan lebih banyak sharing informasi dengan pasien, keluarga, dan pemberi pelayanan daripada informasi hanya diketahui oleh profesional.
- Menciptakan program yang fleksibel dan tidak kaku

TUJUAN

- Perawatan diberikan secara tepat waktu, aman dan tepat sesuai dengan standar profesi, persyaratan hukum dan perundang – undangan.
- Perawatan selama transisi akan mencerminkan tingkat ketrampilan staf.
- Perawatan terkoordinasi untuk memastikan hasil yang terbaik bagi pasien.

- Tidak ada duplikasi perawatan pasien.
- Suatu distribusi yang adil dari pekerjaan.
- Sebuah pendekatan holistik dalam pelayanan keperawatan yang mencerminkan praktek profesional saat ini.
- Mengembangkan dan menerapkan “Model of Care”

MENGEMBANGKAN DAN MENGAPLIKASIKAN⁹

Model of Care”

- Komunikasi yang akurat dan tepat waktu dalam dokumentasi.
- Profesional, ketrampilan, pendidikan, pemberi asuhan, loyalitas, komitmen dan keunggulan.
- Respek diri, budaya pasien dan organisasi.
- Sikap positif.
- Privasi.
- Transisi pasien, sumber daya dan staf.

Patients'
Preferences

Emotional
Support

Physical
Comfort

Information
& Education

8 Dimensions of Patient-Centered Care

Continuity
& Transition

Coordination
of Care

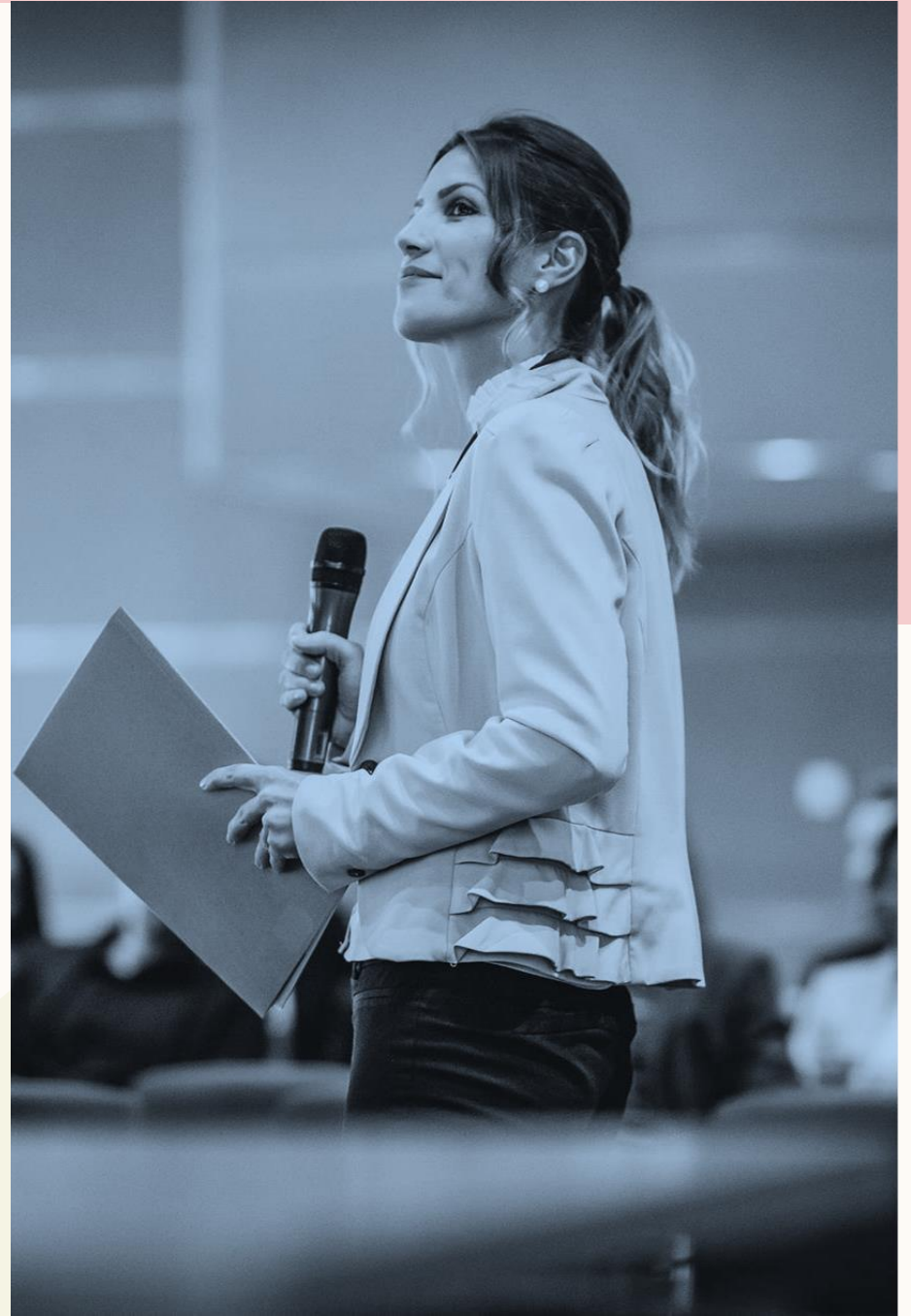
Access to Care

Family & Friends

DIMENSI PATIENT-CENTERED CARE

- Menghormati nilai - nilai, pilihan dan kebutuhan yang diungkapkan oleh pasien.
- Koordinasi dan integrasi asuhan.
- Informasi, komunikasi dan edukasi.
- Kenyamanan fisik.
- Dukungan emosional dan penurunan rasa takut dan kecemasan.
- Keterlibatan keluarga dan teman.
- Asuhan yang berkelanjutan dan transisi yang lancar
- Akses terhadap pelayanan

NILAI DAN KEINGINAN PASIEN



NILAI DAN KEINGINAN PASIEN

- Nilai adalah sesuatu yang berharga, keyakinan yang dipegang sedemikian rupa oleh seseorang sesuai dengan tuntutan hati nuraninya
- Keinginan pasien adalah kebutuhan hasrat akan pemuas kebutuhan pasien yang dihentuk oleh budaya dan kepribadian individu didalam pelayanan

Nilai memiliki ciri-ciri :

- Berkaitan dengan subyek.
- Membentuk dasar perilaku seseorang.
- Dipelajari sejak kecil oleh anak-anak di rumah.

Fungsi nilai :

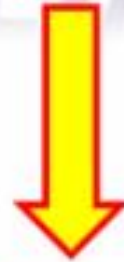
- Nilai berfungsi sebagai filter untuk berbagai pengalaman dan hubungan yang dialami manusia dalam suatu hari tertentu.
- Fungsi filter dalam nilai membantu seseorang untuk membuat banyak keputusan yang penting dan memberikan rasa percaya diri pada seseorang dalam berhubungan dengan orang lain.
- Nilai dapat dipelajari melalui observasi, pertimbangan dan pengalaman

Menghormati nilai, preferensi, dan kebutuhan pasien

- Koordinasi dan integrasi dalam memberikan perawatan
- Bekerja dalam pendekatan multidisiplin
- Mengkoordinasikan dan mengintegrasikan perawatan klinis; layanan tambahan dan dukungan; dan perawatan pasien 'garis depan'
- Melibatkan pasien dan keluarga dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan dan peningkatan kualitas di tingkat organisasi

INFORMED CHOICE

pengambilan keputusan yg sulit terkait etik
akan memunculkan **DILEMA**



Konflik moral **VS** pertentangan
batin (nilai yg diyakini dg kenyataan yg ada)



DILEMA



situasi yang mengharuskan seseorang melakukan pilihan antar 2 kemungkinan, sukar dan dan membingungkan, sdgkan **MORAL** adl ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan.

apakah itu

Informed Choice

NOW
WHAT???

By. Iriana Septianti P

DEFINISI

- Berarti membuat pilihan setelah mendapatkan penjelasan tentang alternatif asuhan yang akan dialaminya, **PILIHAN** (choice) harus dibedakan dari **PERSETUJUAN** (concent).





CONFUSED

Persetujuan penting dari sudut pandang bidan, karena itu berkaitan dengan aspek **HUKUM** yang memberikan otoritas untuk semua prosedur yang dilakukan oleh bidan, sedangkan **PILIHAN** (choice) lebih penting dari sudut pandang wanita (pasien) sebagai konsumen penerima jasa asuhan kebidanan.

MANY

CHOICES

A healthcare professional, a Black woman with a stethoscope, is smiling and looking at a tablet held by an elderly white woman with glasses. They are in a clinical setting with a sink and medical equipment in the background.

TUJUAN

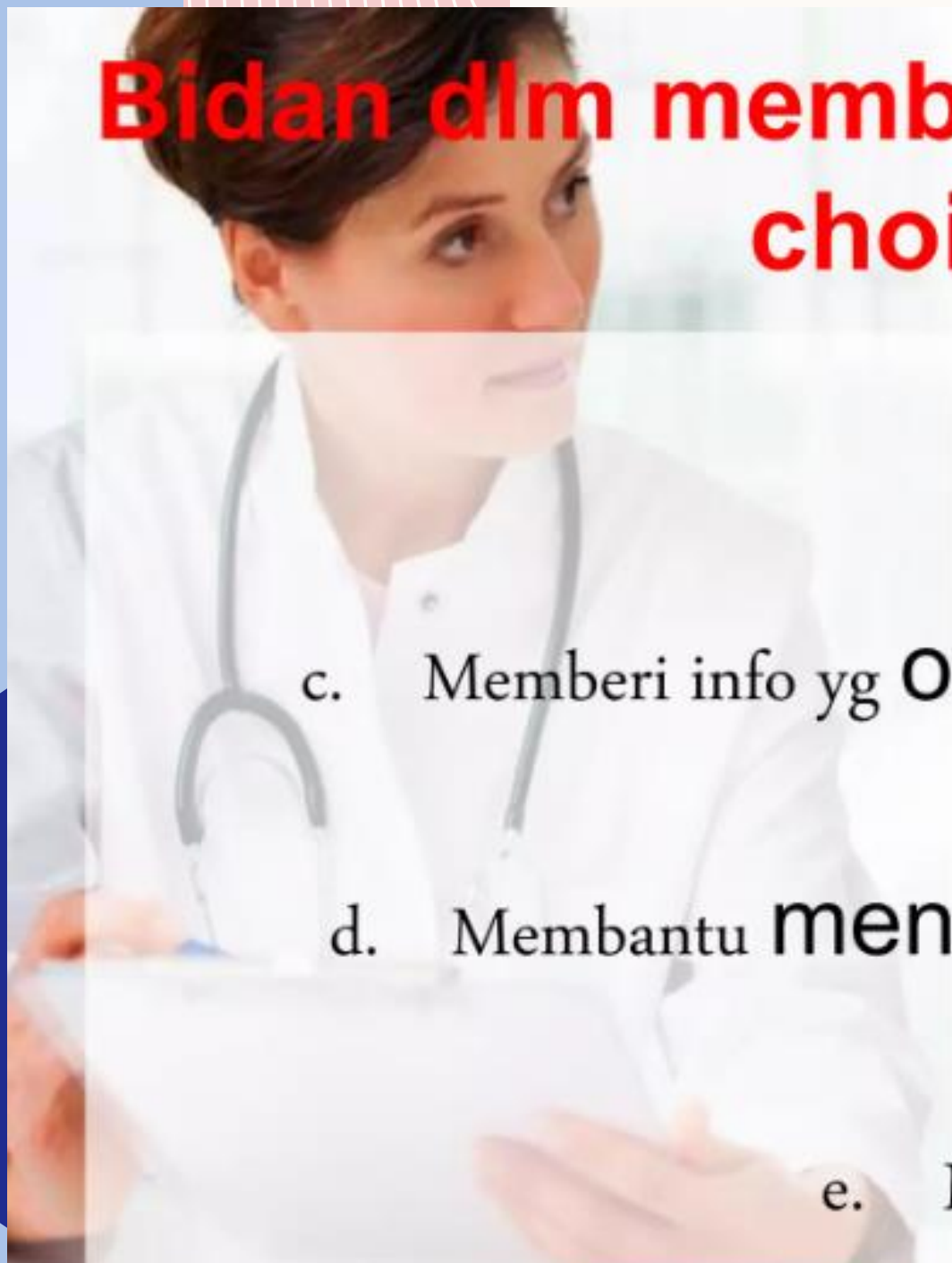
- Untuk mendorong wanita memilih asuhannya.
- Peran bidan tidak hanya membuat asuhan dalam manajemen asuhan kebidanan tetapi juga **menjamin** bahwa hak wanita untuk memilih asuhan dan keinginannya terpenuhi.



TUJUAN

- Hal ini sejalan dengan kode etik internasional bidan yang dinyatakan oleh ICM 1993, bahwa bidan harus **menghormati hak** wanita setelah mendapatkan penjelasan dan mendorong wanita untuk **menerima** tanggung jawab untuk hasil dari pilihannya.

Bidan dlm memberikan informed choice:

- 
- a. Memperlakukan ps dg **baik**
 - b. Ber**interaksi** dg nyaman
 - c. Memberi info yg **obyektif**, mudah dimengerti, mudah diingat dan tdk berlebihan
 - d. Membantu **mengenali** kebutuhannya dan membuat keputusan ssi kondisinya
 - e. Men**dorong** ps memilih asuhannya.

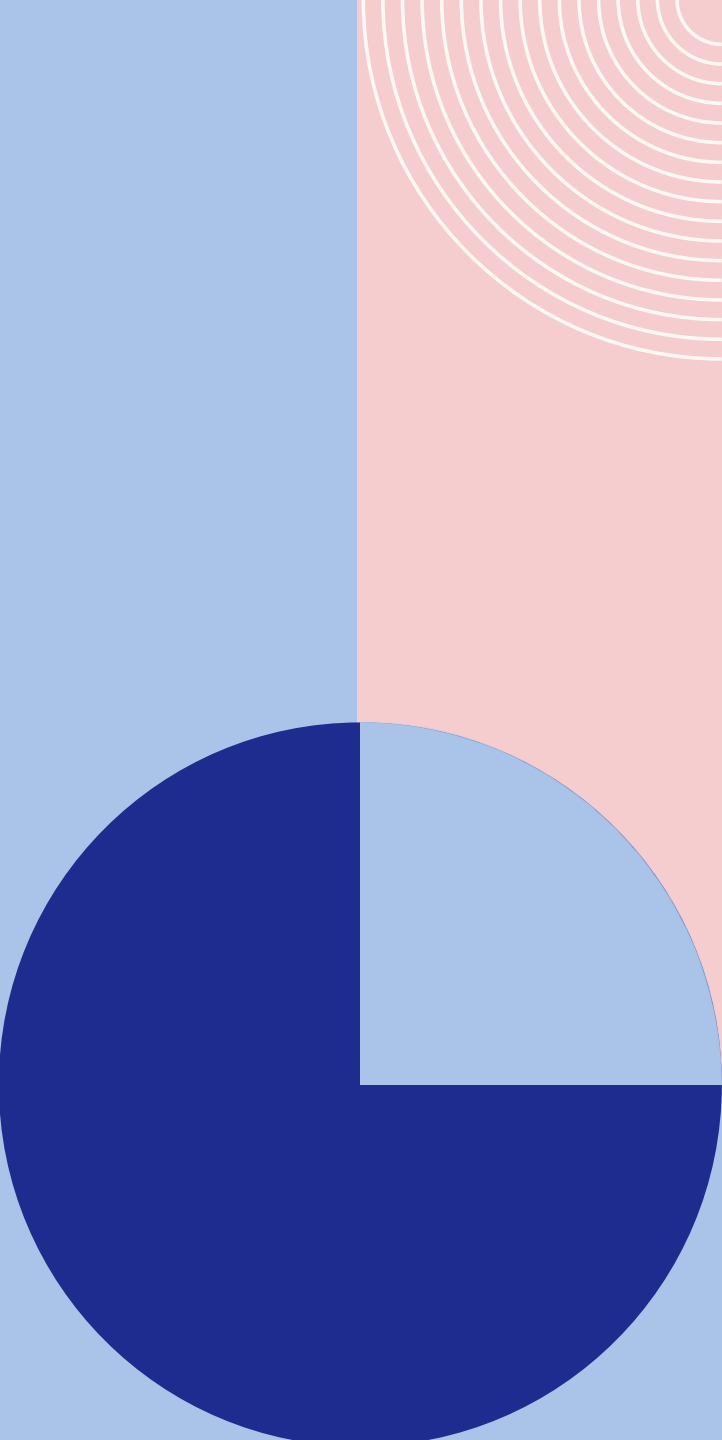
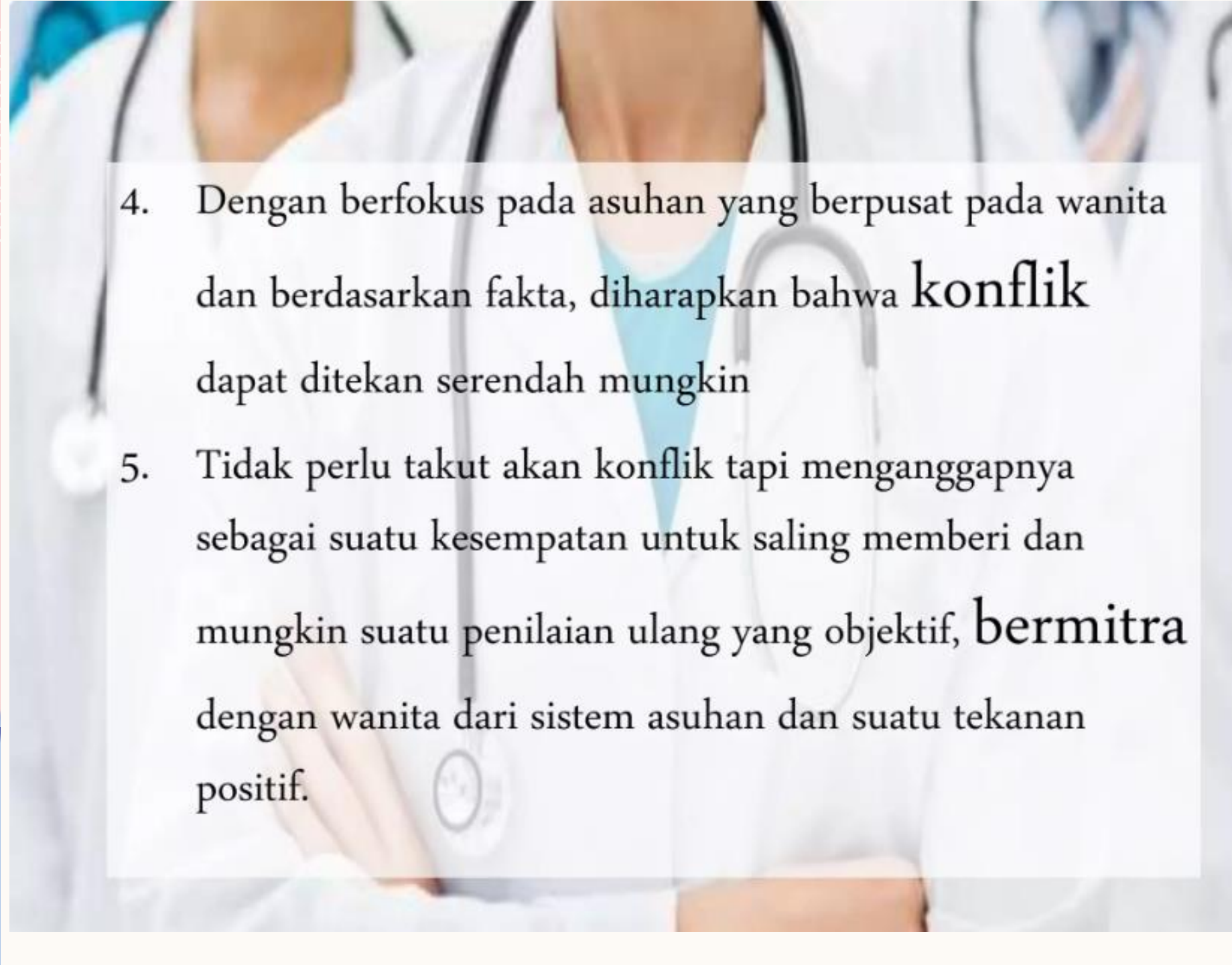
REKOMENDASI

1. Bidan harus terus **meningkatkan** pengetahuan dan keterampilannya dalam berbagai aspek agar dapat membuat keputusan klinis dan secara teoritis agar dapat memberikan pelayanan yang aman dan dapat memuaskan kliennya.

- 
2. Bidan wajib memberikan **informasi** secara **rinci** dan **jujur** dalam bentuk yang dapat dimengerti oleh wanita dengan menggunakan **media alternatif** dan **penerjemah** kalau perlu dalam bentuk **tatap muka** secara langsung.

A photograph of a female doctor with blonde hair, wearing a white lab coat and a stethoscope, sitting at a table and talking to a man and a woman. The man is on the left, wearing a white polo shirt, and the woman is in the middle, wearing a light blue top. They are all looking at each other and smiling. The background is bright and out of focus. On the left side of the image, there is a decorative graphic with a blue circle and a pink rectangle with white curved lines.

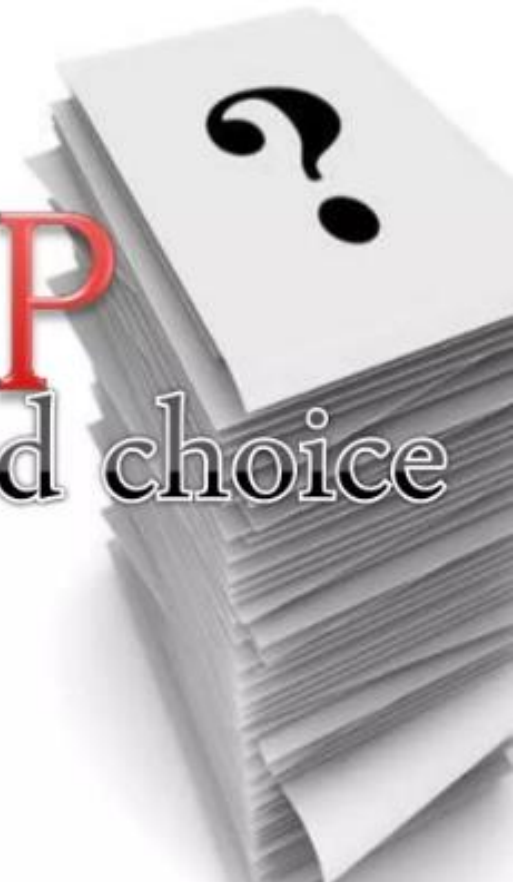
3. Bidan dan petugas kesehatan lainnya perlu belajar untuk **membantu** wanita melatih diri dalam menggunakan haknya dan menerima **tanggung jawab** untuk keputusan yang mereka ambil sendiri

- 
- 
4. Dengan berfokus pada asuhan yang berpusat pada wanita dan berdasarkan fakta, diharapkan bahwa **konflik** dapat ditekan serendah mungkin
 5. Tidak perlu takut akan konflik tapi menganggapnya sebagai suatu kesempatan untuk saling memberi dan mungkin suatu penilaian ulang yang objektif, **bermitra** dengan wanita dari sistem asuhan dan suatu tekanan positif.

Lalu apakah

PRINSIP

informed choice



- Informed choice bukan sekedar mengetahui berbagai pilihan tetapi **mengerti** manfaat dan risiko dari pilihan yang ditawarkan.

- 
- A photograph of a male doctor with grey hair and glasses, wearing a white lab coat over a blue shirt and tie, with a stethoscope around his neck. He is gesturing with his hands while talking to an elderly woman with short white hair. The woman is looking at him and smiling slightly. The background is a bright, out-of-focus clinical setting. On the left side of the image, there is a decorative graphic consisting of a blue circle and a pink rectangle with white concentric circles.
- Informed choice **tidak sama** dengan membujuk/memaksa klien mengambil keputusan yang menurut orang lain benar/baik.

BENTUK PILIHAN (CHOICE) YANG ADA DALAM ASUHAN KEBIDANAN

1. Gaya, bentuk pemeriksaan antenatal dan pemeriksaan laboratorium/screening antenatal
2. Tempat bersalin (rumah, polindes, RB, RSB, atau RS)
3. Masuk kamar bersalin pada awal kehamilan
4. Pendampingan waktu bersalin



5. Clisma dan cukur daerah pubis
6. Metode monitor denyut jantung janin
7. Percepatan persalinan
8. Diet selama proses persalinan



9. Mobilisasi selama proses persalinan
10. Pemakaian obat pengurang rasa sakit
11. Pemecahan ketuban secara rutin
12. Posisi ketika bersalin



13. Episiotomi

14. Penolong persalinan

15. Keterlibatan suami waktu bersalin, misalnya pemotongan tali pusat

16. Cara memberikan minuman bayi

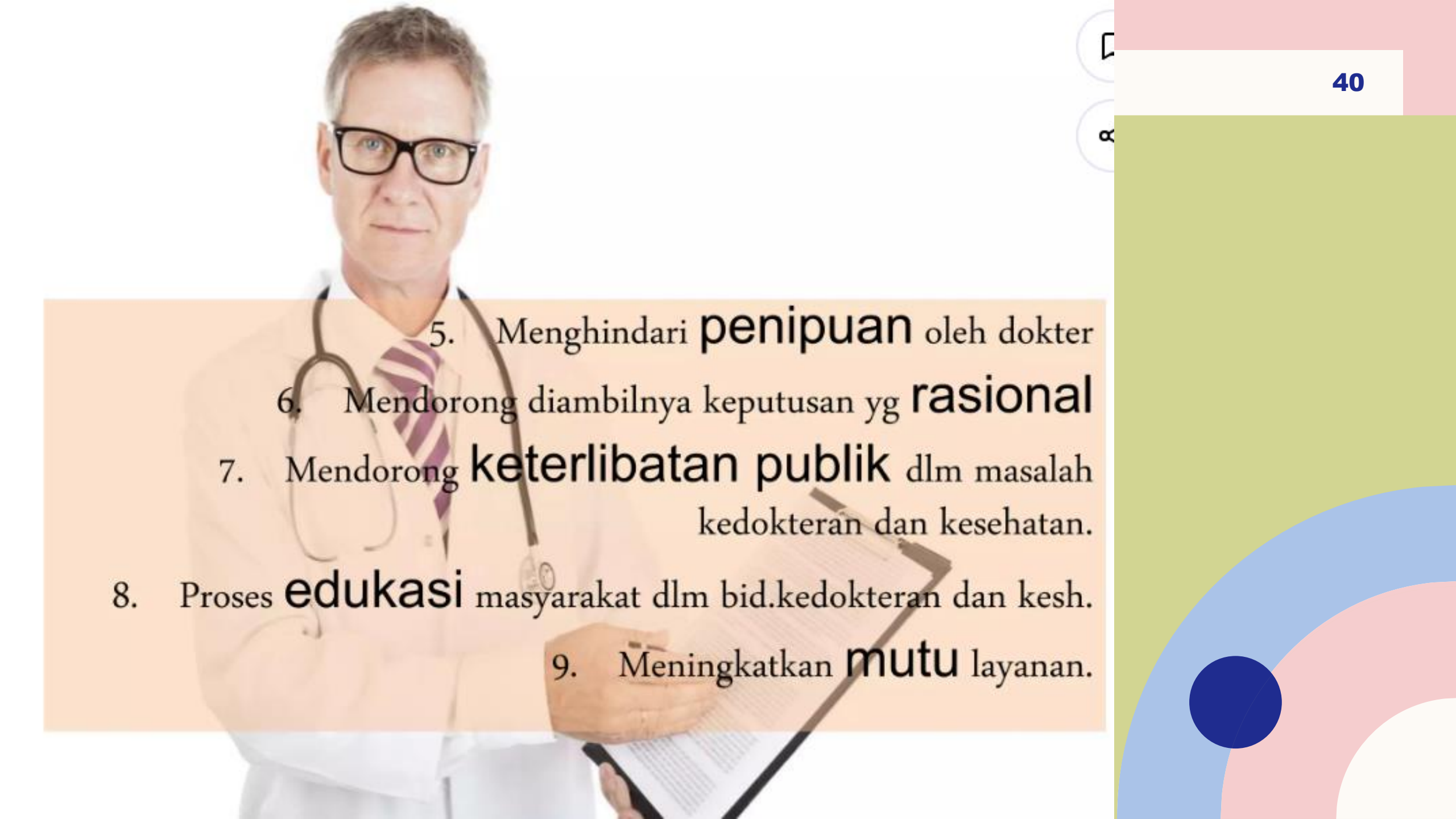
17. Metode pengontrolan kesuburan



Apakah fungsi
Informed Consent



- 
1. Penghormatan **harkat** dan **martabat** pasien
 2. Promosi thdp **hak** utk menentukan nasibnya sendiri
 3. Membantu **kelancaran** tindakan medis shg diharapkan dpt **mempercepat** proses pemulihan
 4. Mendorong dokter melakukan **kehati-hatian** dlm mengobati pasien.

- 
5. Menghindari **penipuan** oleh dokter
 6. Mendorong diambilnya keputusan yg **rasional**
 7. Mendorong **keterlibatan publik** dlm masalah kedokteran dan kesehatan.
 8. Proses **edukasi** masyarakat dlm bid.kedokteran dan kesh.
 9. Meningkatkan **mutu** layanan.

Tujuan INFORMED CONSENT

Melindungi pasien & tenaga dlm memberikan **tindakan medik** (pembedahan, invasif, tind.yg mengandung risiko tinggi), tind./pemeriksaan **bukan** mpembedahan (tdk invasif, tdk mengandung risiko tinggi), pasien **tidak sadar**, dan dlm keadaan **darurat** utk penyelamatan jiwa pasien.



UNSUR

Informed consent

Dinyatakan sah jika:

1. **Keterbukaan** informasi
2. **Kompetensi pasien** dlm mberikan persetujuan
3. **Kesukarelaan**

- Baik persetujuan maupun penolakan sebaiknya dituangkan dalam bentuk **tertulis**, jika terjadi permasalahan, maka secara hukum badan mempunyai **kekuatan hukum** karena mempunyai bukti tertulis, yang menunjukkan bahwa prosedur pemberian informasi telah dilalui dan keputusan ada ditangan klien untuk menyetujui atau menolak.



- Hal ini sesuai dengan hak pasien untuk menentukan diri sendiri, yaitu pasien **berhak** menerima atau menolak tindakan atas dirinya **setelah** diberi penjelasan sejelas-jelasnya.

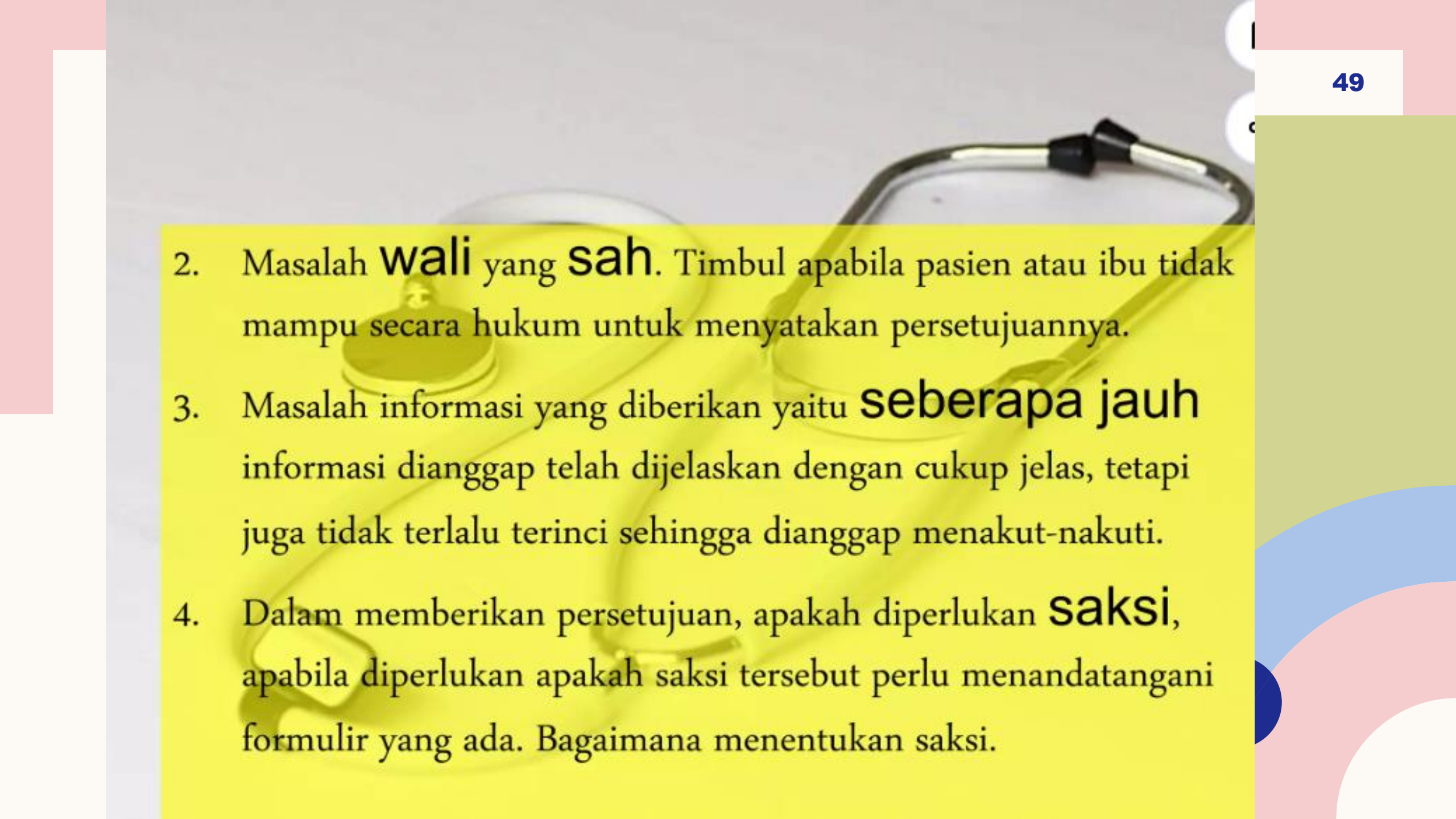
Bagaimana **PENERAPAN**
Informed consent
di Rumah Sakit

SK Dirjen Pelayanan Medik no: HR.00.06.3.5.1866 tgl 21 April 1999

1. Persetujuan atau penolakan tindakan medik harus **kebijakan dan prosedur** (SOP) dan ditetapkan **tertulis** oleh pimpinan RS.
2. Memperoleh informasi dan pengelolaan, **kewajiban dokter.**

Masalah yang dihadapi oleh pihak bidan/RS atau RB, yaitu:

1. Pengertian **kemampuan secara hukum** dari orang yang akan menjalani tindakan, serta siapa yang **berhak** menandatangani surat persetujuan, batasan **usia**, **kesadaran**, kondisi **mentalnya** dsb.

- 
2. Masalah **wali** yang **sah**. Timbul apabila pasien atau ibu tidak mampu secara hukum untuk menyatakan persetujuannya.
 3. Masalah informasi yang diberikan yaitu **seberapa jauh** informasi dianggap telah dijelaskan dengan cukup jelas, tetapi juga tidak terlalu terinci sehingga dianggap menakut-nakuti.
 4. Dalam memberikan persetujuan, apakah diperlukan **saksi**, apabila diperlukan apakah saksi tersebut perlu menandatangani formulir yang ada. Bagaimana menentukan saksi.

5. Dalam keadaan **darurat**, misalnya kasus perdarahan pada ibu hamil, dan keluarganya belum dapat dihubungi, dalam keadaan seperti ini siapakah yang **berhak** memberikan **persetujuan**, sementara pasien perlu segera ditolong.

Bagaimana perlindungan hukum kepada si bidan yang melakukan tindakan atas dasar keadaan darurat dan dalam upaya penyelamatan jiwa ibu dan janinnya.

Hal yg harus diperhatikan dlm pembuatan Informed consent

- a. Tidak harus tertulis
- b. Tindakan invasif (pembedahan) sebaiknya **tertulis**
- c. Tertulis **memudahkan** dlm **pembuktian** bila ada tuntutan
- d. Informed consent bukan berarti **lepas tanggungjawab/tuntutan** bila dokter melakukan kelalaian

(Culver dan Gert)

4 komponen

yang harus **DIPAHAMI** dalam

persetujuan

52

- a. Sukarela : tanpa paksaan
- b. Informasi : info lengkap sangat dibutuhkan
- c. Kompetensi: membutuhkan suatu hal utl mampu membuat keputusan
- d. Keputusan

Lalu apa

isi

Informed consent



- Alasan perlunya tindakan medik
- Sifat tindakan: eksperimen/non eksperimen
- Tujuan tindakan medik
- Risiko
- Persetujuan/ penolakan oleh seseorang yg dianggap **sehat mental** dan ber**hak scr hukum**
- Setelah **cukup** diberi penjelasan/informasi

- Informasi:
 - a. Tujuan dan prospek keberhasilan
 - b. Tata cara tindakan medis
 - c. Risiko tindakan
 - d. Komplikasi
 - e. Alternatif tindakan lain
 - f. Prognosis penyakit
 - g. Diagnosis



URUTAN PELAKSANAAN INFORMED CONSENT



proses INFORMES CONSENT

1. Pasien dptkan informasi
2. Kesempatan **bertanya**
3. Waktu **berdiskusi** dg keluarga
4. Ps dpt menggunakan informasi utk mbuat keputusan
5. Keputusan **dikomunikasikan** dg tim medis
6. Pasien ber**hak menolak** rencana tindakan
7. Format **ditandatangani** pasien
8. **Membaca ulang** form yang telah ditandatangani dihadapan pasien dan keluarga secara langsung
9. Proses tindakan dilakukan

“Manfaat INFORMED CONSENT adalah untuk mengurangi keadaan MALPRAKTEK dan agar bidan lebih berhati-hati serta berupaya agar alur pemberian informasi benar-benar dilakukan dalam memberikan pelayanan kebidanan.”

SPEAKING IMPACT

**KEPUTUSAN SEPENUHNYA
DI TANGAN KLIEN...**

BIDAN HANYA MEMBANTU

...



**THANK
YOU**